



Warga Diimbau Tetap Pakai Masker

Penggunaan masker tetap disarankan untuk melindungi diri dari penyebaran hepatitis akut maupun Covid-19.

■ SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta meminta warga untuk tetap menggunakan masker meskipun di area terbuka. Hal ini untuk menjaga agar tidak terjangkit hepatitis akut yang menyerang anak-anak seperti yang sudah terjadi di DKI Jakarta.

"Makanya, dalam rangka mengantisipasi itu juga, hepatitis itu juga virus, makanya kami imbau lebih baik (gunakan masker)," kata Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi usai acara syawalan bersama wartawan di Kebon Ndelik Resto, Yogyakarta, Kamis (19/5).

Heroe menyebut, saat ini masyarakat sudah diizinkan untuk tidak menggunakan masker di area terbuka seperti kebijakan yang sudah dikeluarkan pemerintah pusat. Namun, penggunaan masker tetap disarankan untuk melindungi diri dari penyebaran hepatitis akut maupun Covid-19.

"Kita sudah diizinkan untuk tidak menggunakan masker, kita melindungi diri dan melindungi orang lain kalau kita menggunakan masker," ujarnya.

Pemkot Yogyakarta sendiri juga sudah memperbolehkan untuk tidak menggunakan masker di kawasan Malioboro. Pasalnya, kawasan tersebut sebelumnya merupakan kawasan wajib masker. Pelonggaran penggunaan masker di area terbuka tetap harus mematuhi batasan-batasan tertentu. Jika berada dalam suatu kerumunan, maka penggunaan masker diharuskan.

"Kalau kerumunan tetap wa-

jib masker, *kan* di dalam pidato Pak Presiden untuk kerumunan-kerumunan besar tetap pakai masker," jelas Heroe.

Sementara itu, Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Kota Yogyakarta, Endang Sri Rahayu mengatakan, untuk penyakit hepatitis sendiri bisa menular ke orang dewasa. Namun, dewasa sering tidak menunjukkan gejala karena daya tahan tubuhnya yang lebih baik dari anak-anak.

Meskipun begitu, Endang menegaskan bahwa yang menjadi kekhawatiran yakni dewasa menjadi pembawa virus (*carrier*). Artinya, orang dewasa dapat membawa virus hepatitis dan menularkannya kepada kelompok rentan yakni anak-anak.

"Dewasa sebagai pembawa atau *carrier*, dialah yang membawa (virus) ke yang lain tanpa dia yang (merasa) sakit. Bisa jadi orang dewasa itu tidak sakit karena daya tahan tubuhnya, tapi dia bisa jadi *carrier*," kata Endang.

Untuk itu, ia meminta masyarakat untuk tetap waspada terhadap kemungkinan penularan hepatitis akut ini walaupun belum ditemukan kasusnya di Kota Yogyakarta. Endang meminta agar masyarakat mengenali gejala hepatitis akut dan melaporkan ke fasilitas pelayanan kesehatan terdekat jika ada anak yang memiliki gejala.

"Gejala awal yang perlu diwaspa-

dai demam, mual, muntah, kembung dan anak kecil biasanya tidak nyaman atau perut sakit. Itu kewaspadaan awal. Dari masyarakat tetap untuk tidak panik tapi waspada, jangan dianggap enteng," ujar Endang.

Sementara itu, Bupati Bantul Abdul Halim Muslih mengatakan kebijakan pelonggaran pemakaian masker di luar ruangan yang disampaikan Presiden Joko Widodo menandai kelonggaran berbagai aktivitas masyarakat yang lebih luas dibanding sebelumnya.

"Pidato Presiden bahwa kita hari ini mulai boleh melepas masker di tempat terbuka, tidak di tempat tertutup. Ini menandai adanya kelonggaran-kelonggaran lebih besar yang nanti akan dibuka oleh pemerintah," kata Bupati.

Menurut Bupati, kebijakan pemerintah tersebut menunjukkan bahwa aktivitas ekonomi, pendidikan, sosial, dan budaya mulai di tengah masyarakat mulai diperbolehkan. Meskipun demikian, secara lebih lanjut pemerintah daerah masih menunggu instruksi pemerintah.

"Tapi kita masih menunggu instruksi lebih lanjut. Itu *kan* baru pidato Presiden, instruksi tertulisnya belum ada sampai hari ini. Tetapi intinya bahwa kita akan memasuki dunia normal, akan memasuki kehidupan normal," katanya. ■ antara ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juni 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005